



PEMETAAN MISINFORMASI/DISINFORMASI PILKADA MAFINDO EDISI NOVEMBER 2020

Pemetaan Misinformasi/Disinformasi Pilkada MAFINDO merupakan kegiatan pemetaan berbasis tema khusus Pilkada yang dilakukan terhadap hasil periksa fakta Komite Pemeriksa Fakta MAFINDO yang dimuat dalam situs web www.turnbackhoax. Pelaksanaan Pilkada serentak pada tanggal 9 Desember 2020 memicu munculnya hoaks-hoaks lokal di daerah-daerah yang melaksanakan Pilkada. Hoaks Pilkada ini turut mewarnai ragam hoaks politik yang kembali mendominasi tema hoaks sejak pertengahan tahun 2020. Pemetaan ini bertujuan memberikan gambaran tentang komposisi hoaks Pilkada 2020. Dengan gambaran tersebut, diharapkan upaya-upaya pemberantasan hoaks dapat didesain dengan lebih matang dan terencana.

Kategori yang digunakan dalam pemetaan ini adalah sebagai berikut:

1. Tema
2. Tipe Mis/ Disinformasi
3. Alat
4. Saluran
5. Tipe Narasi
6. Tindak Lanjut
7. Klaim Bukti
8. Latar
9. Pihak Tiruan
10. *Tone*

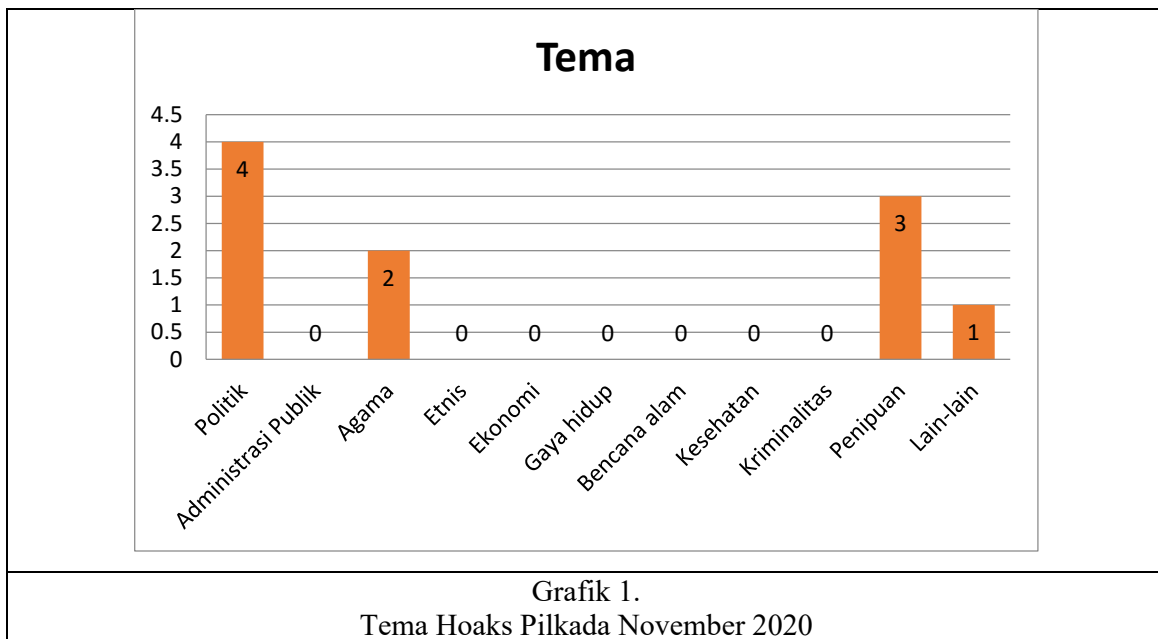
Pada bulan November 2020, ditemukan sebanyak 10 hoaks Pilkada yang telah diarsipkan di www.turnbackhoax.id. Hoaks tersebut diterima dari berbagai sumber, termasuk dari hasil tangkapan para pemeriksa fakta MAFINDO. Berikut adalah rincian hoaks Pilkada yang diklarifikasi atau di-*debunk* pada bulan Oktober 2020 berdasarkan kategorinya.

1. Tema

No	Tema	Frekuensi	Persentase
1	Politik	4	40



2	Administrasi Publik	0	0
3	Agama	2	20
4	Etnis	0	0
5	Ekonomi	0	0
6	Gaya hidup	0	0
7	Bencana alam	0	0
8	Kesehatan	0	0
9	Kriminalitas	0	0
10	Penipuan	3	30
11	Lain-lain	1	10
	Total	10	100



Pada bulan November hoaks yang berkaitan dengan Pilkada ditemukan sebanyak 10 buah. Total hoaks politik secara umum di bulan ini mencapai 51 hoaks. Dengan demikian jumlah hoaks politik yang terkait dengan Pilkada sebesar 19,6% dari total hoaks politik secara umum. Dibandingkan dengan bulan Oktober, hoaks Pilkada pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 37,5%. Meskipun demikian ragamnya tidak jauh berbeda. Perbedaannya, jika bulan sebelumnya hoaks Pilkada didominasi oleh tema penipuan, pada bulan November tema politik mendominasi dengan jumlah 4 buah (40%).



Ada beragam isu yang diangkat dalam narasi hoaks Pilkada. Tema yang paling mendominasi pada November adalah politik dengan jumlah sebanyak 4 buah (40%). Isu yang masuk dalam kategori ini contohnya hal-hal yang menjadi bagian dari kontestasi politik atau pelaksanaan Pilkada itu sendiri. Narasi hoaks Pilkada bertema politik sebagian mencatat nama institusi pelaksana Pilkada seperti KPU Solo dalam hoaks “Debat Pilwalkot Solo 2020 Tidak Ditayangkan Secara Live” (turnbackhoax.id, 9 November 2020). Hoaks serupa sudah muncul pada bulan Oktober (turnbackhoax.id, 19 Oktober 2020). Akan tetapi pada bulan ini diberikan narasi yang berbeda. Di bulan Oktober isu yang diangkat adalah bahwa acara debat Pilkada tidak ditayangkan secara *live* karena khawatir kontestan akan terlihat bodoh, sedangkan pada bulan November sebab mengapa tidak ditayangkan adalah karena KPU kekurangan dana.

Hoaks bertema penipuan yang sebelumnya mendominasi, pada bulan ini masih ditemukan dan menempati posisi kedua dengan jumlah 3 buah (30%). Sebagaimana pada bulan sebelumnya, narasi hoaks penipuan mencatat pemerintah daerah untuk meminta dana pengamanan Pilkada, seperti pada hoaks “Surat Gubernur Kalimantan Timur Meminta Bantuan Dana Pengamanan Pelaksanaan Pilkada Kalimantan Timur 2020” (turnbackhoax.id, 11 November 2020).

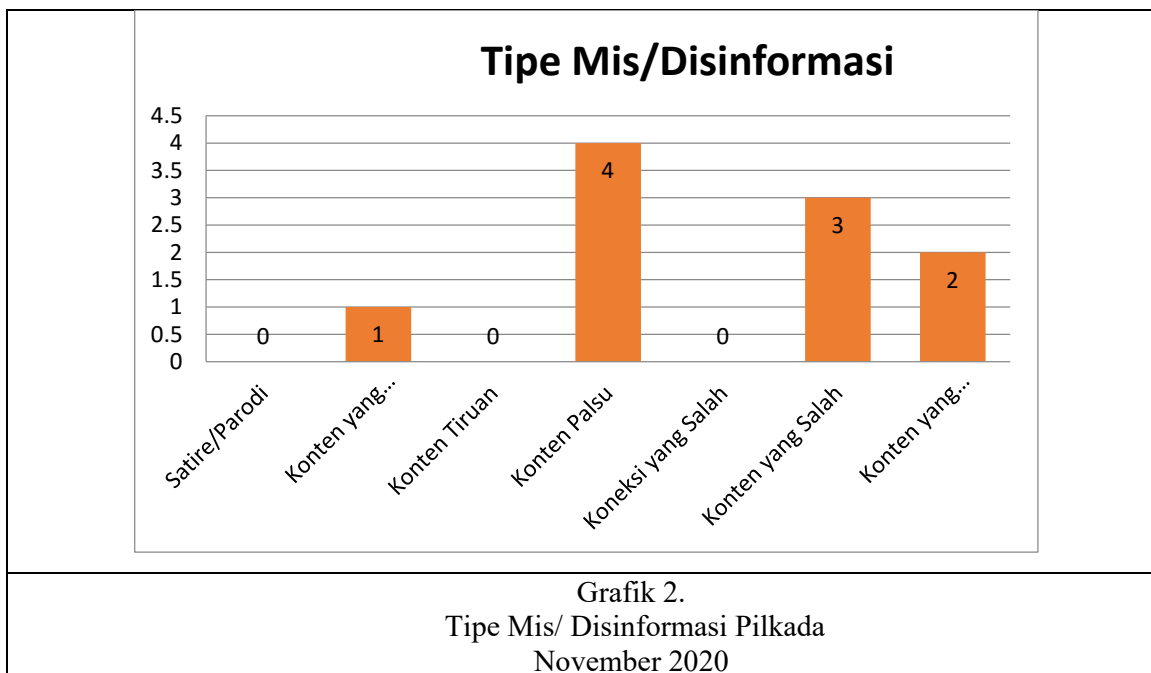
Selain itu, ditemukan pula tema agama dalam hoaks pilkada dengan jumlah sebanyak 2 buah (20%). Contoh hoaks yang termasuk dalam kategori ini adalah yang mencatat nama tokoh yang oleh sebagian orang dianggap sebagai tokoh agama, seperti hoaks yang berjudul “BAHKAN JARI HABIB RIZIEQ SHIHAB PUN TAU MANA PASLON YANG WAJIB DIPILIH COBLOS NOMOR 01 PRADI-AFIFAH” (turnbackhoax.id, 20 November 2020). Sisanya yang berjumlah 1 hoaks (10%) merupakan tema lain-lain.

2. Tipe Mis/ Disinformasi

No	Tipe Mis/Disinformasi	Frekuensi	Persentase
1	Satire/Parodi	0	0,0
2	Konten yang Menyesatkan	1	10,0
3	Konten Tiruan	0	0,0
4	Konten Palsu	4	40,0
5	Koneksi yang Salah	0	0,0



6	Konten yang Salah	3	30,0
7	Konten yang Dimanipulasi	2	20,0
	Total	10	100

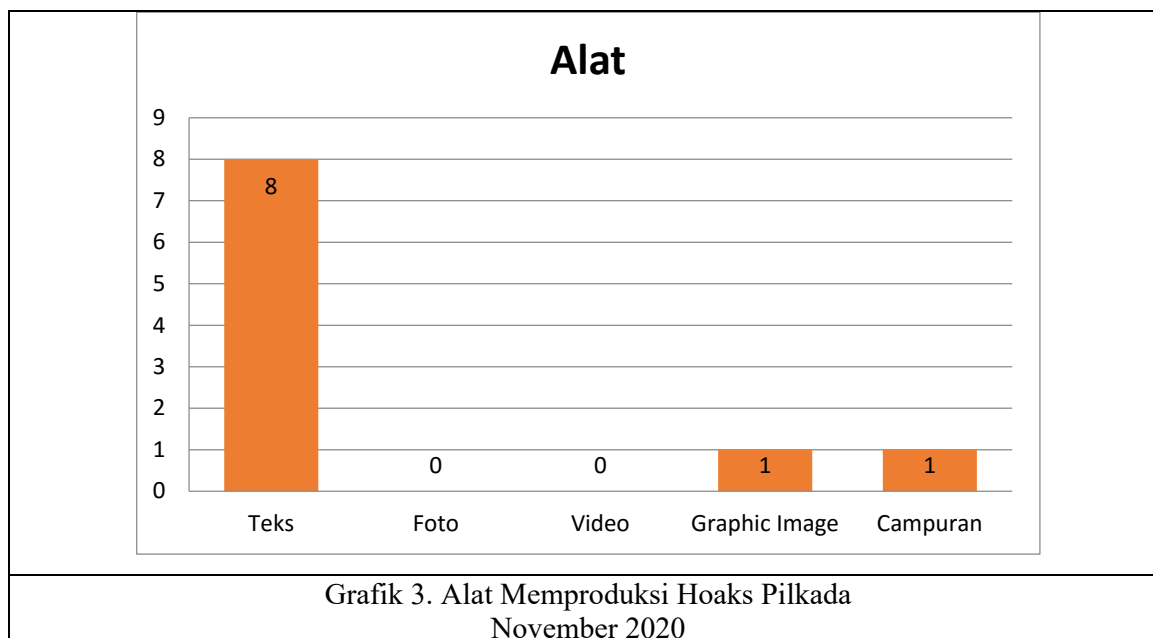


Konten palsu (4 buah, 40%) mendominasi tipe mis/disinformasi hoaks Pilkada bulan November 2020. Sebagian besar berupa narasi penipuan seperti pada hoaks berjudul “Surat Gubernur Kalimantan Timur Meminta Bantuan Dana Pengamanan Pelaksanaan Pilkada Kalimantan Timur 2020” (turnbackhoax.id, 11 November 2020). 30% (3 hoaks) dari total hoaks Pilkada di bulan ini berupa konten yang salah, sedangkan konten yang dimanipulasi ditemukan sebanyak 2 buah (20%). Sisanya sebanyak 1 buah (10%) adalah konten menyesatkan. Klaim bahwa jari Riziq Shihab pada foto dalam hoaks “BAHKAN JARI HABIB RIZIEQ SHIHAB PUN TAU MANA PASLON YANG WAJIB DIPILIH COBLOS NOMOR 01 PRADI-AFIFAH” (turnbackhoax.id, 20 November 2020) adalah bentuk dukungan merupakan informasi yang menyesatkan. Foto tersebut merupakan dokumentasi kunjungan Idris ke rumah Riziq Shihab. Akan tetapi dalam kunjungan tersebut tidak ada pernyataan RIZiq Shihab yang mengarah pada bentuk dukungan.



3. Alat

No	Alat	Frekuensi	Persentase
1	Teks	8	80
2	Foto	0	0
3	Video	0	0
4	<i>Graphic Image</i>	1	10
5	Campuran	1	10
	Total	10	100



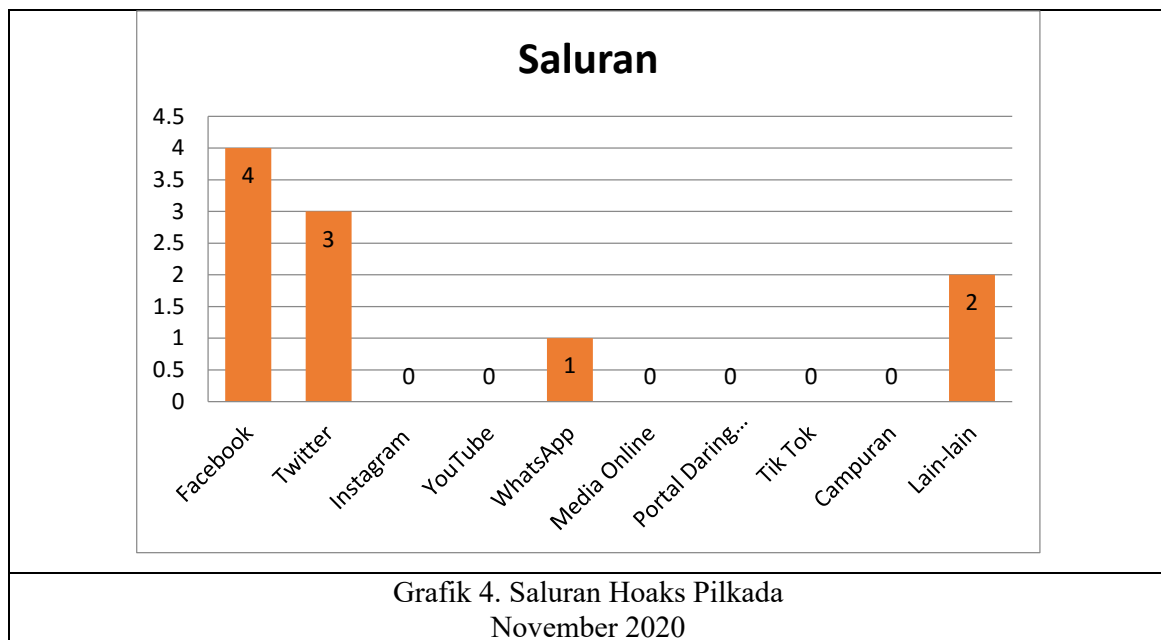
Sebagaimana terlihat pada tabel dan grafik, alat yang paling banyak digunakan untuk menyusun hoaks adalah teks (8 hoaks, 80%). Sebagian besar hoaks yang berbentuk teks ini merupakan penipuan yang menggunakan berbagai media seperti surat, yang kemudian disebarkan ke media sosial (hoaks berjudul “Surat Gubernur Kalimantan Barat Meminta Dana Pengamanan Pilkada 2020” (turnbackhoax.id, 17 November 2020); atau hoaks berjudul “Surat Permohonan Dana Bantuan Pengamanan Pelaksanaan Pilkada 2020 oleh Gubernur NTB” 12 November 2020). Satu hoaks selainnya merupakan campuran dari narasi dan gambar (10%), dan satu lagi berupa *graphic image* (10%). Hoaks terakhir ini merupakan meme yang menyasar Rajiun Tumada (turnbackhoax.id, 11 November 2020. Meme ini menimbulkan kesan negatif seolah Rajiun Tumada menggelar kampanye saat pandemi COVID-19. Hoaks ini telah



diklarifikasi oleh pemeriksa fakta dengan menunjukkan bahwa foto tersebut sebenarnya merupakan foto Prabowo Subianto saat kampanye pemilihan presiden pada bulan Maret 2019.

4. Saluran

No	Saluran	Frekuensi	Persentase
1	Facebook	4	40
2	Twitter	3	30
3	Instagram	0	0
4	YouTube	0	0
5	WhatsApp	1	10
6	Media Online	0	0
7	Portal Daring (Blogspot, Situs non-Berita)	0	0
8	Tik Tok	0	0
9	Campuran	0	0
10	Lain-lain	2	20
	Total	10	100



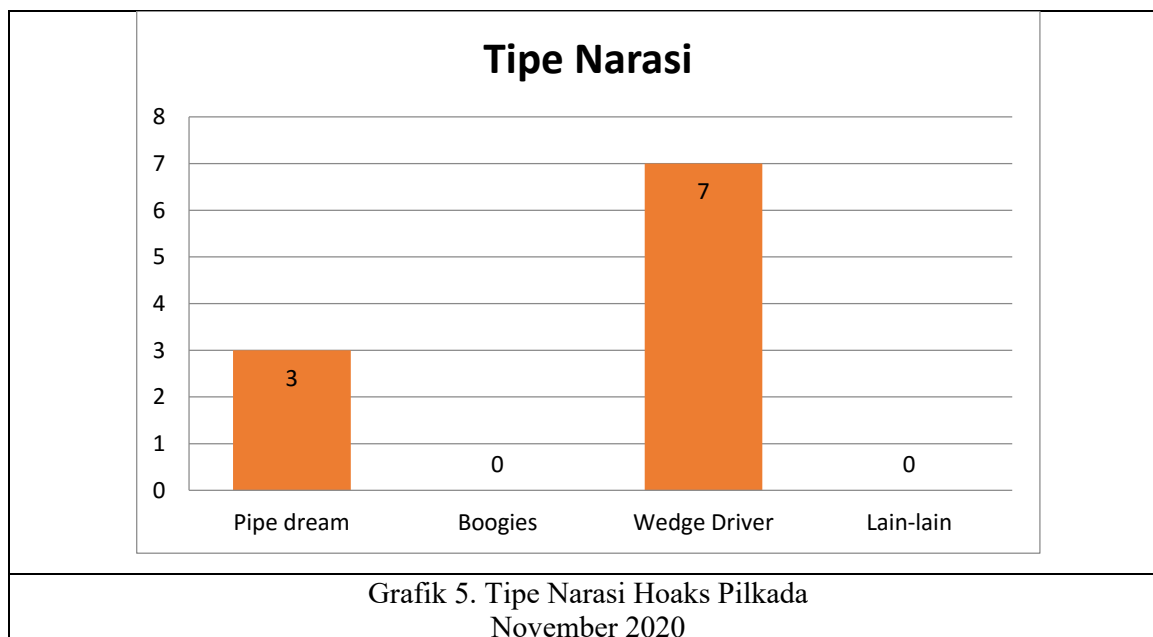
Hoaks Pilkada yang diklarifikasi oleh para pemeriksa fakta MAFINDO pada bulan November 2020 sebagian besar ditemukan di Facebook. Jumlahnya sebanyak 4 buah (40%).



Saluran terbanyak berikutnya adalah Twitter dengan jumlah hoaks sebanyak 3 buah (30%). Hoaks Pilkada di bulan ini ditemukan di WhatsApp sebanyak 1 buah (10%) dan sisanya ditemukan di saluran yang termasuk dalam kategori lain-lain sebanyak 2 buah (20%).

5. Tipe Narasi

No	Tipe Narasi	Frekuensi	Persentase
1	<i>Pipe dream</i>	3	30
2	<i>Boogies</i>	0	0
3	<i>Wedge Driver</i>	7	70
4	Lain-lain	0	0
	Total	10	100



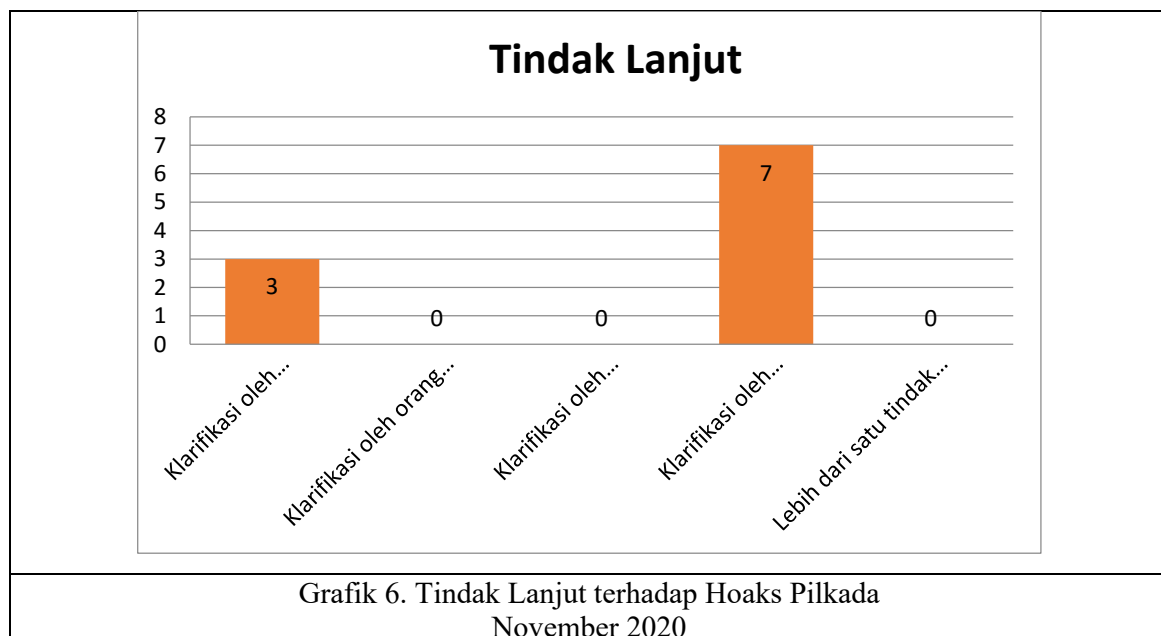
Tipe narasi yang paling umum ditemui pada hoaks Pilkada bulan November 2020 adalah *wedge driver*. Narasi hoaks bertipe ini menyimpan motif tertentu di balik apa yang tampak, misalnya menyerang seseorang atau mengambil keuntungan melalui penipuan. Contohnya seperti narasi dalam hoaks “Surat Gubernur Kalimantan Timur Meminta Bantuan Dana Pengamanan Pelaksanaan Pilkada Kalimantan Timur 2020” (turnbackhoax.id, 11 November 2020) atau “Foto Kampanye Rajiun Tumada di Marobo” (turnbackhoax.id, 11 November 2020). *Wedge driver* dalam hoaks pilkada November 2020 ditemukan sebanyak 7 buah (70%).



Narasi hoaks bertipe *pipe dream* juga ditemukan sekalipun jumlahnya kecil (3 hoaks, 30%). Narasi hoaks ini bersifat ‘too good to be true’ atau terlalu indah untuk menjadi kenyataan. Narasi semacam ini ditemui pada hoaks Ibu Megawati yang mendukung Tri Risma supaya menjadi pemenang di Pilkada Surabaya (turnbackhoax.id, 30 November 2020).

6. Tindak Lanjut atas Hoaks

No	Tindak Lanjut	Frekuensi	Persentase
1	Klarifikasi oleh pemerintah/otoritas berwenang	3	30
2	Klarifikasi oleh orang yang terlibat	0	0
3	Klarifikasi oleh organisasi yang terlibat	0	0
4	Klarifikasi oleh pemeriksa fakta/media	7	70
5	Lebih dari satu tindak lanjut	0	0
	Total	10	100



Hoaks Pilkada bulan November paling banyak diklarifikasi oleh pemeriksa fakta (7 hoaks, 70%). Pihak yang berwenang tidak begitu banyak melakukan klarifikasi atas hoaks yang beredar. Selisih antara hoaks yang diklarifikasi pemeriksa fakta dan pihak lain pada pemetaan

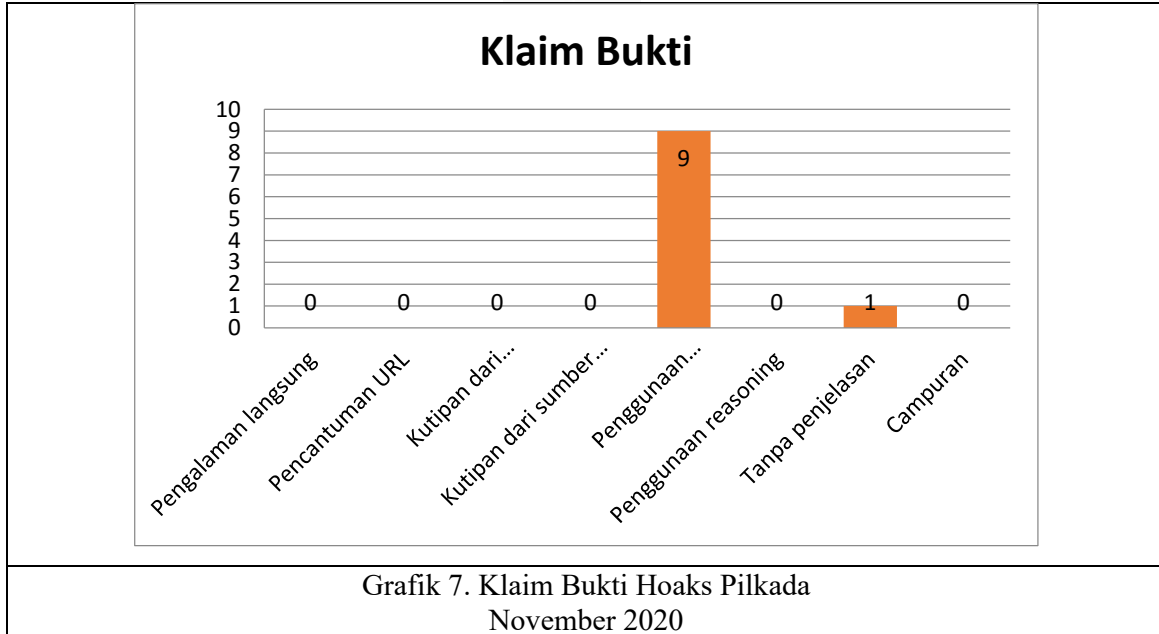


umum biasanya cukup besar. Dari tabel tersebut artinya hanya 30% hoaks yang diklarifikasi oleh pihak terkait, sisanya diklarifikasi oleh pemeriksa fakta. Hal ini menunjukkan bahwa pihak-pihak terkait kurang aktif dalam mengklarifikasi hoaks, sekalipun banyak hoaks yang merugikan mereka.

Adapun contoh hoaks yang diklarifikasi oleh pihak bersangkutan misalnya hoaks yang menimpa Gubernur NTB, yang kemudian dibantah oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dengan tegas menyatakan jika pihaknya tidak pernah menerbitkan surat permohonan dana bantuan 2020 (turnbackhoax.id, 12 November 2020). Adapun contoh hoaks yang mencatut tokoh tertentu tetapi tidak diklarifikasi oleh yang bersangkutan misalnya hoaks berjudul “Gibran akan Bebaskan Palestina dari Israel?” (turnbackhoax.id, 27 November 2020) atau “Foto Megawati dan Tri Risma Mendukung Paslon Nomor Urut 2 di Pilkada Surabaya 2020” (turnbackhoax.id, 30 November 2020).

7. Klaim Bukti

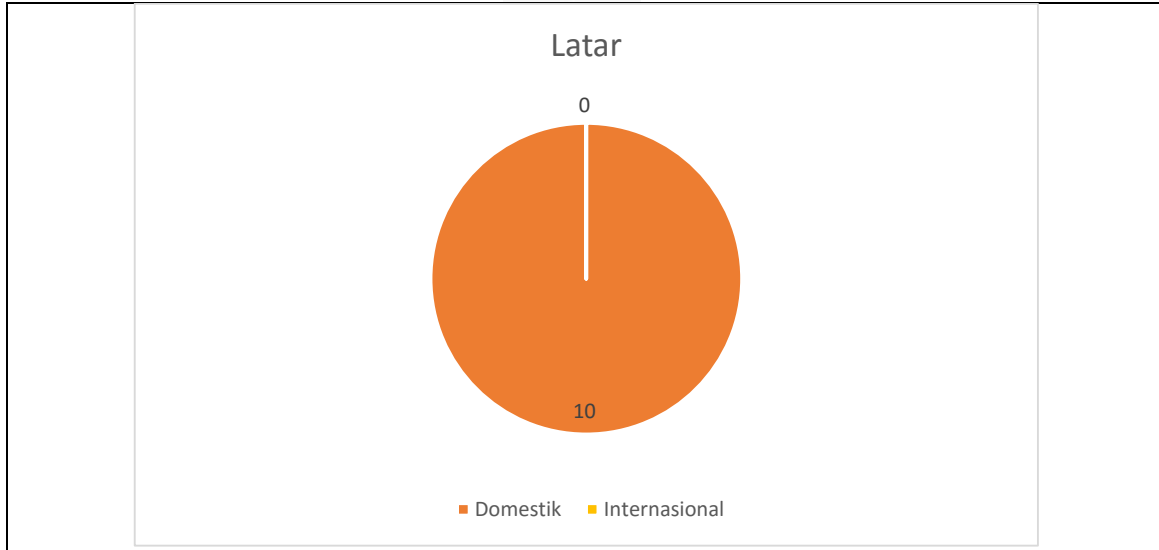
No	Klaim Bukti	Frekuensi	Persentase
1	Pengalaman langsung	0	0
2	Pencantuman URL	0	0
3	Kutipan dari orang/organisasi	0	0
4	Kutipan dari sumber yang tidak dapat diverifikasi	0	0
5	Penggunaan gambar/video	9	90
6	Penggunaan <i>reasoning</i>	0	0
7	Tanpa penjelasan	1	10
8	Campuran	0	0
	Total	10	100



Grafik di atas berkorelasi dengan Grafik 3. Pada grafik 3, teks menjadi alat atau bentuk hoaks yang paling dominan. Akan tetapi sebagian besar teks ini merupakan isi foto surat yang menjadi modus penipuan berkedok permintaan dana pengamanan Pilkada. Sebagian yang lain merupakan gambar yang sudah ditambahkan teks menjadi meme. Pada grafik ini, gambar-gambar tersebut merupakan klaim bukti sehingga klaim bukti dominan pada hoaks Pilkada adalah pencantuman gambar atau video sejumlah 9 hoaks (90%). Satu hoaks yang tersisa tidak disertai klaim bukti apapun (10%). Hoaks ini muncul di Twitter dalam bentuk cuitan singkat bahwa debat Pilwalkot tidak ditayangkan secara *live* bersama dengan tuduhan bahwa KPU kekurangan dana (turnbackhoax.id, 9 November 2020).

8. Latar: Lokasi

No	Lokasi	Frekuensi	Persentase
1	Domestik	10	100
2	Internasional	0	0
	Total	10	100



Grafik 8. Latar Hoaks Pilkada November 2020

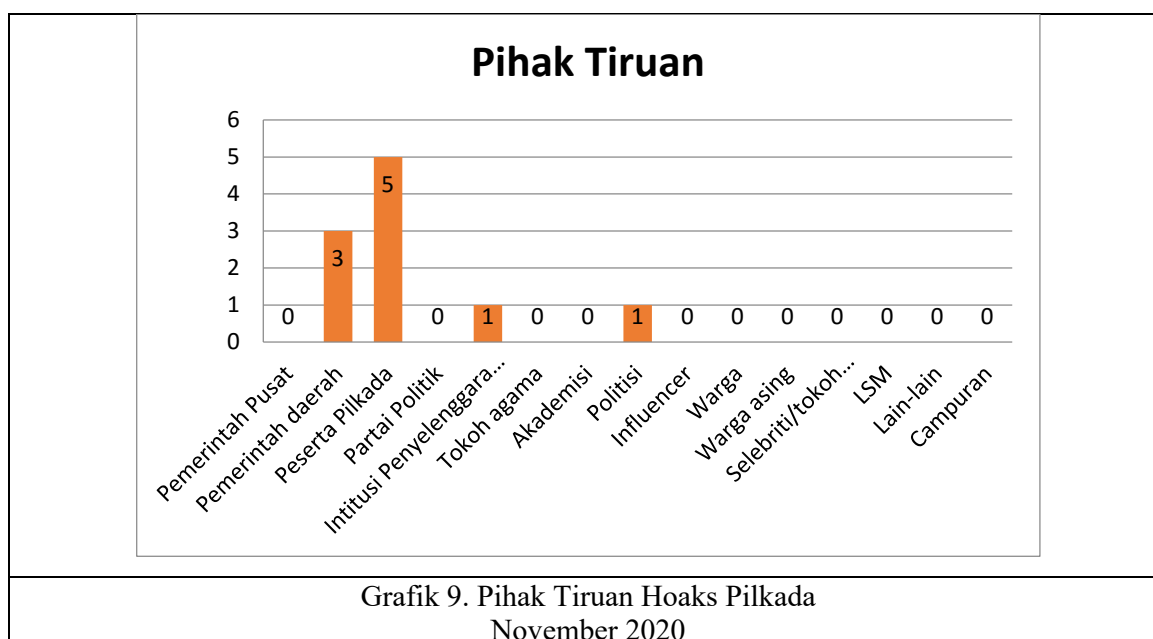
Semua hoaks Pilkada di bulan November 2020 berlatar domestik atau dalam negeri (100%, 10 hoaks). Sejumlah daerah yang menyelenggarakan Pilkada tampak menjadi latar dalam hoaks Pilkada tersebut baik level provinsi maupun kabupaten/kota. Contoh latar di level provinsi misalnya Kalimantan Timur (turnbackhoax.id, 11 November 2020); NTB (turnbackhoax.id, 12 November 2020); Kalimantan Barat (turnbackhoax.id, 17 November 2020); dan Kalimantan Tengah (turnbackhoax.id, 30 November 2020). Contoh latar level kabupaten/kota seperti di antaranya Solo Jawa Tengah (turnbackhoax.id, 9 November 2020); Kabupaten Muna (turnbackhoax.id, 11 November 2020); dan Surabaya (turnbackhoax.id, 30 November 2020).

9. Pihak Tiruan

No	Pihak Tiruan	Frekuensi	Persentase
1	Pemerintah Pusat	0	0
2	Pemerintah daerah	3	30
3	Peserta Pilkada	5	50
4	Partai Politik	0	0
5	Intitusi Penyelenggara Pilkada	1	10
6	Tokoh agama	0	0
7	Akademisi	0	0



8	Politisi	1	10
9	<i>Influencer</i>	0	0
10	Warga	0	0
11	Warga asing	0	0
12	Selebriti/tokoh masyarakat	0	0
13	LSM	0	0
14	Lain-lain	0	0
15	Campuran	0	0
	Total	10	100



Pada bulan ini, ditemukan 5 hoaks (50%) yang menjadikan peserta Pilkada sebagai target hoaks. Narasi hoaks tersebut sebagian bernada positif, dan sebagian lainnya bernada negatif. Hoaks bernada positif biasanya dimaksudkan untuk menaikkan elektabilitas, sedangkan yang bernada negatif berpotensi mengurangi perolehan suara. Hoaks bernada positif misalnya berupa klaim dukungan terhadap kontestan Pilkada tertentu seperti pada hoaks “Foto Megawati dan Tri Risma Mendukung Paslon Nomor Urut 2 di Pilkada Surabaya 2020” (turnbackhoax.id, 30 November 2020).

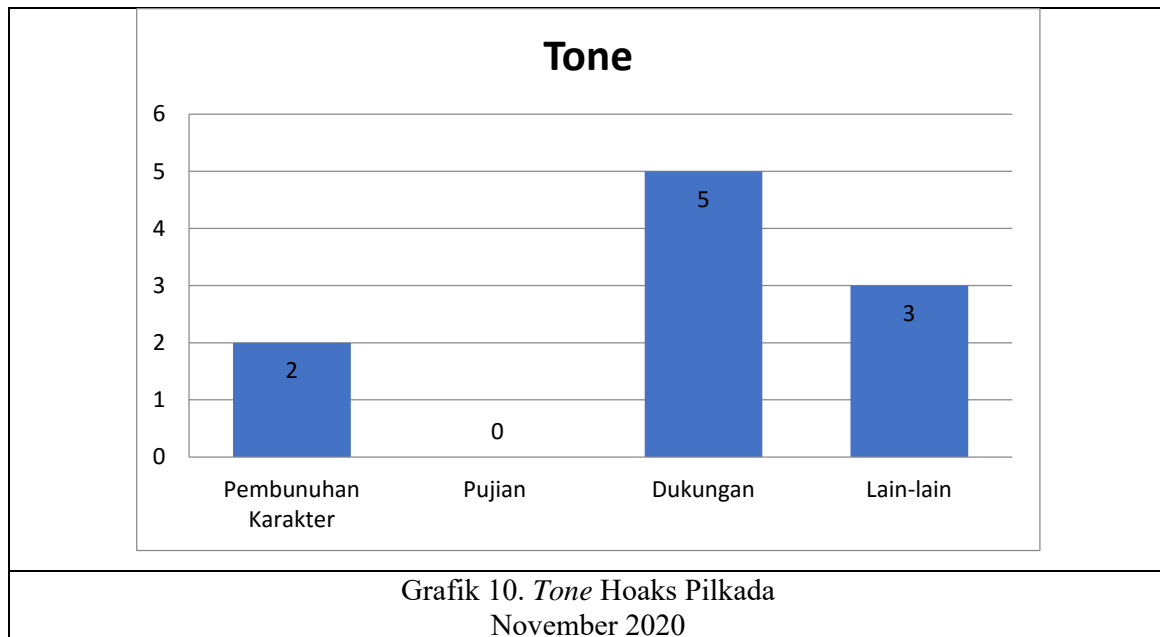
Selain peserta Pilkada, pemerintah daerah juga menjadi pihak yang banyak dicatut dalam narasi hoaks Pilkada bulan November, terutama yang bertema penipuan. Hoaks dengan kategori ini ditemukan sebanyak 3 buah (30%). Dalam salah satu hoaks tersebut pemerintah daerah NTB dicatut namanya dalam modus penipuan berkedok penggalangan dana



pengamanan Pilkada seperti terlihat pada hoaks yang berjudul “Surat Permohonan Dana Bantuan Pengamanan Pelaksanaan Pilkada 2020 oleh Gubernur NTB” (turnbackhoax.id, 12 November 2020).

10. *Tone*

No	<i>Tone</i>	Frekuensi	Persentase
1	Pembunuhan Karakter	2	25
2	Pujian	0	6.3
3	Dukungan	5	6.3
4	Lain-lain	3	62.5
	Total	10	100



Jumlah tertinggi *tone* hoaks Pilkada pada bulan November 2020 dicapai oleh kategori dukungan (5 hoaks, 50%). Semakin dekatnya momen pelaksanaan Pilkada ditengarai menjadi sebab naiknya hoaks dengan *tone* dukungan dibandingkan dengan bulan Oktober 2020. Hoaks dengan *tone* ini memiliki tujuan menaikkan elektabilitas kontestan Pilkada. Politisi dan tokoh agama dicatut namanya dalam narasi hoaks tersebut dan diklaim telah memberikan dukungan kepada pihak tertentu baik kontestan *incumbent* maupun yang tidak. Adapun contoh hoaks dengan *tone* dukungan misalnya hoaks berjudul “Prabowo-dukung-paslon-no-01-pilkada-kalimantan-tengah-2020” (turnbackhoax.id, 30 November 2020).



Tone hoaks berikutnya masuk dalam kategori lain-lain dengan jumlah 3 buah (30%). Contoh narasi hoaks yang termasuk dalam kategori lain-lain seperti hoaks yang mencatut Gubernur NTB (turnbackhoax.id, 12 November 2020). Dua hoaks pada bulan November (20%) mengandung upaya pembunuhan karakter. Contoh narasi hoaks dengan sentimen pembunuhan berkarakter seperti “Gibran akan Bebaskan Palestina dari Israel?” (turnbackhoax.id, 27 November 2020). Hoaks tersebut memuat tangkapan layar berita dengan judul “Gibran akan bebaskan Palestina dari Israel?” dengan foto Gibran sedang memegang *microphone* dan mengenakan syal seperti atribut Palestina. Narasi hoaks tersebut berbunyi “KELAKUAN GAK JAUH BEDA DENGAN BABENYA...NGIBUL...!!” Pemeriksa fakta mengungkap bahwa tangkapan layar tersebut sudah melalui proses pengeditan dan bukan merupakan judul berita yang sebenarnya.

WRAP UP HOAKS PILKADA BULAN NOVEMBER 2020

Hoaks Pilkada di bulan November 2020 berjumlah 10 buah atau 19,6% dari total hoaks politik secara umum di bulan ini. Tema politik mendominasi dengan jumlah sebanyak 4 hoaks (40%). Tipe misinformasi/disinformasi yang dominan adalah konten palsu (4 hoaks, 40%) Alat menyusun hoaks paling banyak adalah teks (8 hoaks, 80%). Sebanyak 4 hoaks (37,5%) ditemukan bersumber dari Facebook dan sebanyak 3 hoaks (30,0) ditemukan di Twitter. Hoaks dengan tipe narasi *wedge driver* yang mengandung motif tersembunyi mendominasi dengan jumlah 7 hoaks (70%). Semua hoaks Pilkada di bulan November berlatar domestik (100%). Latar tersebut mencakup daerah di level propinsi dan kabupaten/kota. Pihak yang paling banyak ditiru atau dicatut dalam narasi hoaks Pilkada bulan November adalah peserta Pilkada (5 hoaks, 50%). Sebagian besar hoaks diklarifikasi oleh pemeriksa fakta (7 buah, 70%). Hoaks kerap menyertakan klaim bukti agar meyakinkan. Kali ini, klaim bukti yang paling banyak ditemukan pada hoaks Pilkada bulan November adalah penggunaan gambar atau video (9 buah, 90%). *Emotional tone* yang paling mendominasi hoaks pada bulan November 2020 adalah dukungan dengan jumlah sebanyak 5 buah (50%).